



## Survei Perilaku Merokok Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia

<sup>1</sup>Dewi Rokhmah, <sup>2</sup>Globila Nurika, <sup>3</sup>Taufan Asrisyah Ode

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember  
Jalan Kalimantan Kampus Bumi Tegal No.I / 93, Krajan Timur, Boto, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember,  
Jawa Timur 68121

Email: [dewirokhmah@unej.ac.id](mailto:dewirokhmah@unej.ac.id)

### ABSTRAK

COVID-19 telah menyebar ke berbagai negara dan menimbulkan banyak krisis. Salah satu perilaku yang dapat menurunkan imunitas tubuh adalah merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko perilaku merokok dan dampak pandemi pada para perokok. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dalam format Google form yang disebar ke masyarakat di Indonesia melalui *broadcast* aplikasi *WhatsApp* maupun media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji koefisien kontingensi ( $\alpha=0.05$ ) untuk mengetahui hubungan variabel pada skala data nominal. Terdapat 950 responden yang tergabung dalam penelitian ini dan 32 diantaranya merupakan perokok. Variabel jenis kelamin ( $p=0.000$ ) dan pekerjaan ( $p=0.038$ ) merupakan variabel yang secara statistik berpengaruh pada perilaku merokok. Jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan dan pendidikan formal terakhir tidak berhubungan dengan perubahan perilaku merokok saat pandemi COVID-19. Jenis kelamin dan pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok. Perubahan perilaku merokok pada saat pandemi COVID-19 tidak dipengaruhi jenis kelamin, usia, status pernikahan, pekerjaan dan pendidikan formal terakhir. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai dampak pandemi terhadap perilaku merokok dengan melibatkan sampel responden perokok yang lebih besar.

**Kata kunci:** perilaku, merokok, COVID-19

### ABSTRACT

*COVID-19 has spread to various countries and caused many crises. One of the behaviors that can reduce the body's immunity is smoking. This study was conducted to determine the risk factors for smoking behavior and the impact of the pandemic on smokers. This research is a cross sectional study. The instrument used is a questionnaire sheet in Google form format which is distributed to the public in Indonesia through WhatsApp broadcast applications and social media such as Instagram and Facebook. The data obtained were then analyzed by using the contingency coefficient test ( $\alpha=0.05$ ) to determine the relationship between variables on the nominal data scale. There are 950 respondents who are members of this study and 32 of them are smokers. Gender ( $p=0.000$ ) and occupation ( $p=0.038$ ) are variables that statistically affect smoking behavior. Gender, marital status, occupation and recent formal education were not associated with changes in smoking behavior during the COVID-19 pandemic. Gender and occupation are factors related to smoking behavior. Changes in smoking behavior during the COVID-19 pandemic were not influenced by gender, age, marital status, occupation and last formal education. Further research is needed on the impact of the pandemic on smoking behavior by involving a larger sample of smokers.*

**Keywords:** behavior, smoking, COVID-19

## Pendahuluan

COVID-19 telah menyebar ke banyak negara dan wilayah. Per 31 Mei 2020, terdapat 5.934.936 kasus dan 367.166 kematian<sup>1</sup>Di Indonesia, jumlah kasus positif masih meningkat drastis<sup>2</sup>. Pada tanggal yang sama, ada total 25.773 kasus dengan 1.573 kematian. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus terbanyak di Asia Tenggara, setelah India dan Bangladesh<sup>3</sup>.

Faktor perilaku seperti penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat menentukan kemampuan atau kekebalan tubuh terhadap virus atau patogen yang masuk ke dalam tubuh<sup>4</sup>. Merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, yang membuat perokok lebih rentan terhadap infeksi<sup>4</sup>. Merokok adalah salah satu faktor risiko yang signifikan untuk infeksi saluran pernapasan<sup>5</sup>, meningkatkan risiko dan keparahan infeksi paru akibat kerusakan saluran pernapasan bagian atas<sup>6</sup> dan dapat mengurangi fungsi kekebalan paru-paru<sup>7</sup>. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perokok dua kali lebih mungkin terinfeksi influenza dengan gejala yang lebih parah, dan memiliki tingkat kematian yang signifikan dalam pandemi COVID-19<sup>8,9</sup>. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, persentase perokok berusia 15 tahun ke atas sebesar 33,8%, dan persentase keseluruhan perokok pria sebesar 26,9%<sup>10</sup>.

Perilaku merokok terbukti mempengaruhi daya tahan tubuh. Kandungan zat dalam rokok khususnya nikotin juga mempengaruhi kondisi psikologi, sistem saraf, serta aktivitas dan fungsi otak, baik pada

perokok aktif maupun pasif<sup>11</sup>. Mengingat banyaknya bahaya dari nikotin pada rokok membuat organ di dalam tubuh tidak beroperasi sebagai mestinya terutama pada organ-organ induk di dalam tubuh salah satunya jantung pemompaan darah akan berjalan tidak normal karena adanya gangguan sistem kerja jantung akibat nikotin dan karbon monoksida. Kebiasaan merokok mempengaruhi daya tahan kardiovaskuler karena karbon monoksida yang dikeluarkan oleh asap sebesar 4% dan mengikat kadar Hb lebih cepat dari pada oksigen<sup>12</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko perilaku merokok dan dampak pandemi COVID-19 di kalangan perokok.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional-asosiatif dengan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai November 2020. Instrumen penelitian ini meliputi lembar kuesioner penelitian dalam format *Google form* yang disebarakan kepada masyarakat di Indonesia melalui broadcast aplikasi *WhatsApp* maupun media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Uji bivariat menggunakan analisis uji chi-square untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Indikator perilaku merokok adalah kegiatan merokok dan/atau *Vape* yang dilakukan oleh responden dalam waktu 1 minggu terakhir. Sedangkan variabel independen

yang digunakan yaitu jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan, agama, dan pendidikan terakhir.

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan Nomor: 65/UN25.8/KEPK/DL/2020.

### Hasil

Sebanyak 950 responden yang mengisi kuesioner online, 232 (24,4%) adalah laki-laki, dan 718 (75,6%) adalah perempuan. Mayoritas responden berusia 18-28 tahun (624 responden, 65,7%). Status perkawinan responden mayoritas (600 responden) (63,2%) adalah lajang. Agama yang diyakini oleh responden didominasi oleh Islam, 923 responden (97,2%) sedangkan pendidikan formal terakhir SMA/ sederajat, 381 responden (40,1%). (Tabel 1)

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	(n)	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	232	24,4
	Perempuan	718	75,6
Usia (tahun)	< 18	22	2,3
	18 – 28	624	65,7
	29 – 39	185	19,5
	40 – 50	83	8,7
	>50	36	3,8
Status Perkawinan	Kawin	338	35,6
	Lajang	600	63,2
	Cerai Hidup	8	0,8
	Cerai Mati	4	0,4

Karakteristik Responden	Kategori	(n)	(%)
Pekerjaan	ASN/TNI/POLRI	148	15,6
	Karyawan Swasta	180	18,9
	Petani	1	0,1
	Pedagang	14	1,5
	Tidak Bekerja	246	25,9
	Lainnya	361	38,0
Agama	Islam	923	97,2
	Kristen	16	1,7
	Katolik	6	0,6
	Hindu	5	0,5
Pendidikan formal terakhir	SMP	5	0,5
	SMA	381	40,1
	Diploma	83	8,7
	Sarjana	324	34,1
	Pascasarjana	142	14,9
	Doktoral	15	1,6

Jumlah perokok dalam penelitian ini adalah 32 orang (3,4%) (Tabel 2). Sebaran perokok meliputi 29 orang (12,5%) berjenis kelamin laki-laki, 10 orang (50%) berusia 18-28 tahun, 15 orang (4,4%) sudah menikah, dan 14 orang (4,3%) tamatan S1 (Tabel 3).

Berdasarkan analisis statistik, jenis kelamin ( $p=0,000$ ) dan pekerjaan ( $p=0,038$ ) memiliki hubungan dengan perilaku merokok (Tabel 3). Jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, dan pendidikan formal terakhir tidak berhubungan dengan perubahan perilaku merokok selama pandemi COVID-19 di kalangan perokok (Tabel 4).

**Tabel 2. Distribusi Responden Yang Perokok dan Bukan Perokok**

Variabel	Kategori	(n)	(%)
Perilaku Merokok	Perokok	32	3,4
	Bukan Perokok	918	96,6
Total		950	100,0

**Tabel 3. Hubungan Karakteristik Responden dengan Perilaku Merokok**

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				p-value
		Perokok		Bukan Perokok		
		n	%	n	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	12.5	203	87.5	<b>0.000*</b>
	Perempuan	3	0.4	715	99.6	
Usia (tahun)	< 18	0	0	22	100	0.201
	18 – 28	20	3.2	604	96.8	
	29 – 39	4	2.2	181	97.8	
	40 – 50	6	7.2	77	92.8	
	>50	2	5.6	34	94.4	
Status Perkawinan	Kawin	15	4.4	323	95.6	0.545
	Lajang	17	2.8	583	97.2	
	Cerai Hidup	0	0	8	100	
	Cerai Mati	0	0	4	100	
Pekerjaan	ASN/TNI/POLRI	5	3.4	143	96.6	<b>0.038*</b>
	Karyawan Swasta	11	6.1	169	93.9	
	Petani	0	0	1	100	
	Pedagang	2	14.3	12	85.7	
	Tidak Bekerja	7	2.8	239	97.2	
	Lainnya	7	1.9	354	98.1	
Pendidikan Formal Terakhir	SMP	1	20	4	80.0	0.263
	SMA	10	2.6	371	97.4	
	Diploma	3	3.6	80	96.4	
	Sarjana	14	4.3	310	95.7	
	Pascasarjana	4	2.8	138	97.2	
	Doktoral	0	0	15	100	

**Tabel 4.**

**Hubungan Karakteristik Perokok dengan Perubahan Perilaku Merokok Selama Pandemi COVID-19**

Variabel	Kategori	Dampak Pandemi terhadap Perubahan Perilaku Merokok				p-value
		Berubah		Tidak Berubah		
		(n)	(%)	(n)	(%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	48.3	15	51.7	0.544
	Perempuan	2	66.7	1	33.3	
Usia (tahun)	18 – 28	10	50.0	10	50.0	0.083
	29 – 39	0	0	4	100	
	40 – 50	4	66.7	2	33.3	
	>50	2	100	0	0	
Status Perkawinan	Menikah	7	46.7	8	53.3	0.723
	Lajang	9	52.9	8	47.1	
Pekerjaan	ASN/TNI/POLRI	3	60	2	40	0.445
	Karyawan Swasta	5	45.5	6	54.5	
	Pedagang	0	0	2	100	
	Tidak Bekerja	3	42.9	4	57.1	
	Lainnya	5	71.4	2	28.6	
Pendidikan Formal Terakhir	SMP	1	100	0	0	0.423
	SMA	6	60	4	40	
	Diploma	1	33.3	2	66.7	
	Sarjana	5	35.7	9	64.3	
	Pascasarjana	3	75	1	25	

## Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin ( $p=0,000$ ) dengan perilaku merokok. Secara statistik, pria relatif lebih berisiko merokok dibandingkan wanita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa jenis kelamin ( $p= 0,002$ ) mempengaruhi perilaku merokok<sup>13</sup>, hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan penerimaan lingkungan sosial<sup>14,15</sup>. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa usia bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok ( $p>0,05$ ).

Dalam penelitian ini, status perkawinan tidak berhubungan dengan perilaku merokok ( $p>0,05$ ). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa status menikah mempengaruhi perilaku merokok<sup>16</sup>. Perbedaan hasil penelitian dimungkinkan karena jumlah sampel dalam penelitian ini pada kelompok perokok adalah sama. Secara statistik, pekerjaan ( $p=0,038$ ) memiliki hubungan dengan perilaku merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya<sup>17</sup>. Berdasarkan hasil penelitian ini, ASN/TNI/POLRI merupakan pekerjaan yang memiliki kecenderungan perilaku merokok dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Peneliti memperkirakan bahwa kelompok pekerjaan ini mempengaruhi perilaku merokok karena menjamin stabilitas individu sehingga perokok tidak perlu khawatir untuk mengeluarkan biaya merokok. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tidak ada

hubungan antara pendidikan formal terakhir dengan perilaku merokok ( $p>0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Orang berpendidikan tinggi masih merokok, sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan perilaku merokok<sup>16</sup>.

Situasi pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak krisis dan mengubah tatanan masyarakat. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terjadi secara besar-besaran. Menurut sumber media Bisnis Tempo, PHK akibat COVID-19 telah mencapai lebih dari 3,05 juta pekerja<sup>18</sup>. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara statistik, dampak krisis akibat pandemi tidak mengubah perilaku merokok di kalangan perokok. Jenis kelamin, umur, status perkawinan, pekerjaan, dan pendidikan formal terakhir tidak berhubungan dengan perubahan perilaku merokok selama pandemi COVID-19 ( $p \text{ value} > 0,05$ ). Perilaku merokok merupakan masalah yang berat karena merupakan faktor risiko penyakit berbahaya<sup>19</sup>. Merokok diketahui menjadi faktor risiko berbagai infeksi saluran pernapasan dan meningkatkan keparahan penyakit saluran pernapasan<sup>20</sup>. Perokok memiliki risiko dua kali lipat terkena penyakit jantung. Perokok yang merokok hanya satu batang per hari memiliki kemungkinan setengah untuk mengalami penyakit jantung dan stroke dibandingkan mereka yang merokok 20 batang per hari<sup>7</sup>. Selain itu, merokok dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh. COVID-19 adalah penyakit menular yang terutama menyerang paru-paru. Merokok merusak fungsi paru-paru, sehingga sulit bagi tubuh untuk

melawan virus corona dan penyakit lainnya<sup>1</sup>. Hasil penelitian ini menjadi peringatan waspada bahwa situasi pandemi COVID-19 tidak mengubah perilaku perokok. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus berperan penting agar tingkat keparahan COVID-19 dapat diminimalisir. Kelemahan penelitian ini adalah besarnya sampel non-perokok yang mendominasi survei dan sedikitnya jumlah responden yang merokok. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai dampak pandemi terhadap perilaku merokok dengan melibatkan sampel responden perokok yang lebih besar.

### Kesimpulan dan Saran

Jenis kelamin dan pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok. Selanjutnya, jenis kelamin, usia, pekerjaan status perkawinan, dan pendidikan formal terakhir tidak mengaitkan perubahan perilaku merokok selama pandemi COVID-19. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai dampak pandemi terhadap perilaku merokok dengan melibatkan sampel responden perokok yang lebih besar.

### Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). Pernyataan WHO: Penggunaan tembakau dan COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/11-05-2020-pernyataan-who-penggunaan-tembakau-dan-COVID-19>
2. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45–67.
3. Muhibat SF. COVID-19 in Southeast Asia: 10 Countries , 10 Responses [Internet]. 2020. Available from: [https://www.csis.or.id/download/246-post-2020-04-16-CSIS\\_Commentaries\\_DMRU\\_051\\_EN\\_Muhibat.pdf](https://www.csis.or.id/download/246-post-2020-04-16-CSIS_Commentaries_DMRU_051_EN_Muhibat.pdf)
4. Setiati S, Azwar MK. COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indones*. 2020;51(1):84–9.
5. Vardavas CI, Nikitara K. COVID-19 and smoking : A systematic review of the evidence. *Tob Induc Dis*. 2020;18(March):1–4.
6. Patanavanich R, Glantz SA. Smoking Is Associated With COVID-19 Progression : A Meta-analysis. *Nicotine Tob Res*. 2020;22(9):1653–6.
7. World Health Organization (WHO). The Tobacco Box [Internet]. 2019 [cited 2020 Oct 26]. Available from: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/324846/WHO-NMH-PND-19.1-ind.pdf?ua=1>
8. Arcavi L, Benowitz NL. Cigarette Smoking and Infection. *Arch Intern Med*. 2015;164:2206–16.
9. Park J, Jung S, Kim A, Park J. MERS transmission and risk factors : a systematic review. *BMC Public Health*. 2018;18:1–15.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.

- Available from:  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
11. Liem A. Pengaruh nikotin terhadap aktivitas dan fungsi otak serta hubungannya dengan gangguan psikologis pada pecandu rokok. *Bul Psikol.* 2010;18(2):37–50.
  12. Rona S. Hubungan Merokok dan Hemoglobin terhadap Daya Tahan. *Compet J Pendidik Kepelatihan Olahraga.* 2020;12:41–7.
  13. Chinwong D, Mookmanee N, Chongpornchai J, Chinwong S. A Comparison of Gender Differences in Smoking Behaviors, Intention to Quit, and Nicotine Dependence among Thai University Students. *J Addict.* 2018;2018:1–8.
  14. Mandil A, Binsaeed A, Ahmad S, Al-dabbagh R, Alsaadi M, Khan M. Smoking among university students : A gender analysis. *J Infect Public Health* [Internet]. 2010;3(4):179–87. Available from:  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jiph.2010.10.003>
  15. Parkinson CM, Hammond D, Fong GT, Borland R, Omar M, Sirirassamee B, et al. Smoking Beliefs and Behavior Among Youth in Malaysia and Thailand. *Am J Health Behav.* 2015;33(4):366–75.
  16. Lestari A, Basri MH, Hakimi M. Hubungan Sosial Ekonomi dan Status Perkawinan terhadap Kebiasaan Merokok Perempuan di Indonesia Timur Analisis Data IFLS EAST 2012. *J Kesehat Reproduksi.* 2017;4(2):98–102.
  17. Kusumaningrum ID, Nugraha PP, Syamsulhuda B. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepala Keluarga dalam Penerapan Deklarasi Kawasan Dilarang Merokok (KDM) (Studi di Wilayah Pedukuhan Gluntung Kidul Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul). *J Kesehat Masy.* 2018;6(5):741–50.
  18. Cahyani DR. Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni [Internet]. 2020 [cited 2020 Oct 10]. Available from:  
<https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni>
  19. Ariani DR, Mulyono S, Widyatuti. Risk Factors for the Initiation of Smoking Behavior in Primary School Age Children in Karawang, Indonesia. *Compr Child Adolesc Nurs* [Internet]. 2019;42(1):154–65. Available from:  
[https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200531-COVID-19-sitrep-132.pdf?sfvrsn=d9c2eaef\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200531-COVID-19-sitrep-132.pdf?sfvrsn=d9c2eaef_2)
  20. World Health Organization (WHO). Coronavirus disease (COVID-19) [Internet]. 2020. Available from:

[https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200531-COVID-19-sitrep-132.pdf?sfvrsn=d9c2eaf\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200531-COVID-19-sitrep-132.pdf?sfvrsn=d9c2eaf_2)